

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SECARA DARING (Studi Multi Kasus di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu)

Ahmad Hata¹, Abd.Aziz², Imam Fuadi³

¹ Mahasiswa Pascasarjana UIN SATU Tulungagung

^{2,3} Dosen Pascasarjana UIN SATU Tulungagung

E-mail: hatabang9@gmail.com¹

Abstract

The research in this thesis is motivated by the independence of students in this era of the covid 19 pandemic, because online learning has not been fully accepted by students, constrained by poor signals. However, teachers always try to innovate learning, so that online learning can be well received by students. In this study, the authors used a qualitative approach and a multi-site study. Data collection techniques used include: 1). interview, (2). observation, (3). documentation. The data collected through the three techniques were analyzed from single case and cross-case analysis. At the time of data collection, the data that had been obtained were tested using the triangulation method and the persistence of observation and validity of the data. And the results of this study indicate that 1) The teacher's strategy in increasing learning motivation at SMPN 1 Tugu and MTs Qomarul Hidayah Tugu is carried out by implementing an active, creative, effective and fun learning model related to life and involves activities carried out by students, so that students are expected to can explore these materials based on their initiative and creativity and Active, Innovative, Creative, Effective, Fun and Islamic Learning here is more supported in terms of facilities or facilities from schools to students. 2) The teacher's strategy in improving learning skills at SMPN 1 Tugu and MTs Qomarul Hidayah Tugu is carried out using this demonstration method in its presentation in class, especially in the teaching and learning process it must be planned which is structured in the form of a preparation program, namely preparing learning materials, formulating goals to be achieved. achieved, preparing the necessary tools or media, arranging the place and estimating the time that will be used in learning by using the demonstration method. In addition, the teacher's strategy in improving learning skills at MTs Qomarul Hidayah, which is carried out by implementing the Student Teams Achievement Division (STAD) type of cooperative learning model in PAI learning includes preparation of learning, presentation of material, group learning activities, examination of the results of group work, students working on individual test questions, examination of test results and group awards. 3) The teacher's strategy in improving learning reflection at SMPN 1 Tugu and MTs Qomarul Hidayah Tugu can help students understand the material based on their experience so that they have the ability to analyze personal experience in explaining the material being studied.

Keywords: *Teacher Strategy, Independent Learning, Online Model.*

Abstrak

Penelitian dalam tesis ini dilatarbelakangi oleh kemandirian pada siswa di era pandemic covid 19 ini, karena dalam pembelajaran daring belum sepenuhnya bisa di terima oleh siswa terkendala dengan sinyal yang kurang bagus. Namun guru selalu berusaha untuk melakukan inovasi pembelajaran, agar pembelajaran daring dapat diterima oleh siswa dengan baik. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan studi multisitus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: 1). wawancara, (2). observasi, (3). dokumentasi. Data yang terkumpul melalui ketiga teknik tersebut dianalisis dari kasus tunggal dan analisis lintas kasus. Pada saat pengumpulan data, data yang telah diperoleh diuji dengan menggunakan metode triangulasi dan ketekunan pengamatan dan keabsahan data. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi guru

dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu dilakukan dengan proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan berkaitan dengan kehidupan dan menyangkut aktivitas yang dilaksanakan siswa, sehingga siswa diharapkan dapat menggali materi tersebut berdasarkan inisiatif dan kreativitasnya dan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami disini lebih ditunjang dalam hal ke sarana atau fasilitas dari sekolah pada siswa. 2) Strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi ini dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain itu Strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan belajar di MTs Qomarul Hidayah, yang dilakukan dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran PAI meliputi persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok. 3) Strategi guru dalam meningkatkan refleksi belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu yang dilakukan dapat membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Kemandirian Belajar, Model Daring.*

PENDAHULUAN

Sejak ditetapkannya *corona virus disease* 2019 (Covid-19) sebagai wabah nasional pada 11 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar seluruh masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Hal ini berdampak pada system pendidikan di Indonesia. Setelah diberlakukannya *social distancing*, sistem pendidikan di Indonesia berubah drastis, model pembelajaran di semua tingkat pendidikan sejak dari prasekolah, pendidikan dasar sampai perguruan tinggi mulai melakukan adaptasi dengan memberlakukan *system daring (online)*. Saat ini, hampir semua orang tua siswa di Indonesia diharuskan mendampingi anaknya belajar di rumah. Para orangtua mengakui bahwa menjelaskan berbagai mata pelajaran dan menemani anak-anak mengerjakan tugas-tugas sekolah tidak semudah yang dibayangkan.¹

Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar karena pembelajaran daring tidaklah seperti pembelajaran konvensional yang bisa tatap muka dengan guru serta peserta didik lainnya. Pelaksanaan pembelajaran daring belum tentu peserta didik focus dalam pembelajaran karena mengalami kesulitan misalkan kestabilan jaringan

¹Indriyani, F., & Yusnani. Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 2021, 90-96.

internet yang mengganggu proses pembelajaran, kurang focus karena kondisi rumah yang ramai, dan lain sebagainya.²

Setiap detik berputarnya waktu mengiringi perjuangan Indonesia untuk melakukan perubahan tidak dapat terlepas kolaborasi dari generasi muda dengan generasi dewasa. Generasi dewasa memiliki segudang pengalaman dan generasi muda memiliki segudang gagasan tentang masa depan. Era digital menjadi peluang dan musibah ketika tidak siap dengan perubahan. Perubahan gaya hidup dan budaya masyarakat telah bergeser banyak fungsi media cetak menjadi media digital, apalagi di era pandemi covid-19. Kegiatan pembelajaran dituntut untuk mengalami perubahan. Setiap perubahan yang berkembang akan melahirkan temuan baru yang mampu memberikan kemudahan dan akan menjadi masalah-masalah.³

Dengan demikian perlu diperhatikan dibalik kemudahan yang diperoleh hari ini, akan lahir pula permasalahan baru dengan penyelesaian dan pemikiran dengan cara baru. Permasalahan yang dihadapi adalah pentingnya mengembangkan strategi pembelajaran era digital.

Perubahan-perubahan itu telah mengubah cara pandang dan praktik-praktik pembelajaran dunia pendidikan saat ini. Perkembangan pendidikan era digital memungkinkan peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan berlimpah ruah serta cepat dan mudah. Perubahan pendidikan di era digital mengharuskan guru/ dosen memiliki kemampuan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran era digital saat ini sudah tidak lagi berpusat pada guru tetapi sudah bergeser. Pembelajaran saat ini harus berpusat pada peserta didik (*student center*). Era digital yang diiringi dengan pandemi COVID-19 merupakan era di mana semua aspek dalam kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran yang diterjadi lebih banyak memanfaatkan media digital. Karena pembelajaran digital memerlukan kesiapan pembelajar dan pengajar untuk berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti computer/ laptop dengan internet, smartphone dengan aplikasinya dan lainnya. Sehingga kehadiran teknologi informasi bisa dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran era digital. Dengan strategi pembelajaran era digital memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran era digital.⁴

Pengembangan pembelajaran digital memerlukan perencanaan yang hati-hati dan studi kelayakan yang matang agar pengembangan ini mampu menjawab berbagai permasalahan dalam pembelajaran, pendidikan, dunia kerja, dan keilmuan. Terlebih dahulu dilakukan penentuan pembelajaran digital untuk melengkapi keberadaan kurikulum online kemudian menentukan

² Nabila, H., & Sulistyaningsih, D. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Kelas XI SMA Negeri 9, (2020). 62-71.

³ Taufiq Nur Aziz, *Strategi Pembelajaran Era Digital, Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri 4.0*, Vol 1 No 2 (2019), 308-309.

⁴ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 56.

bagaimana cara yang paling baik untuk mengembangkannya. Untuk pengembangan pembelajaran digital diperlukan wawasan yang luas tentang program dalam semua level pendidikan. Dengan demikian dapat dilihat pelajaran yang mana yang perlu ditambah, diubah, atau diperbaharui. Jika seluruh pembelajaran digital diletakan ke dalam tempatnya, perlu dilihat bagaimana pelajaran individual akan membantu mempertemukan tujuan belajar yang ditetapkan bagi seluruh program.

Perencanaan pembelajaran digital memerlukan kerja sama banyak orang dan merefleksikan banyak kemungkinan skenario desain pembelajarannya. Pengajar merupakan bagian penting dari tim pengembang. Beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh pengajar dalam hal pengembangan ini, diantaranya: 1) Pengajar harus secara aktif terlibat dengan proses pendidikan dan harus memahami kebutuhan dan harapan pembelajar; 2) Pengajar harus berkolaborasi dengan pembelajar untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang apa yang seharusnya tercakup dalam pelajaran atau pembelajaran digital; 3) Pengajar harus sangat akrab dengan bidang-bidang utama persoalan yang diajarkan agar relevan; 4) Pengajar harus mempunyai ide yang baik yang menjadi keunggulan setiap pelajaran dalam keseluruhan perencanaan kurikulum, informasi dan aktifitas keterampilan yang tercakup dalam struktur tertentu; 5) Pengajar juga akan memahami bagaimana pembelajaran yang layak secara individual. Kapan suatu pelajaran perlu dikembangkan sebagai perubahan keseluruhan kurikulum terhadap arah baru atau perluasan yang mempertemukan tuntutan baru. Pengajar punya perasaan yang baik tentang pelajaran individual yang mana yang perlu dikembangkan, dan mana yang perlu dimodifikasi dari seluruh kurikulum.

Diperlukan pengetahuan teknis untuk memasukkan suatu informasi/materi pelajaran dalam pembelajaran digital. Untuk itu perlu dijalin kerja sama antara pengajar dengan desainer pembelajaran dan pengajar lain, serta administrator sebagai anggota tim pengembang pembelajaran. Pengajar memerlukan wawasan yang luas tentang program untuk semua tingkatan. Dengan demikian dapat dilihat mata pelajaran mana yang perlu ditambah, diubah, atau diperbaharui.

Pembelajar dalam lingkungan akademik online harus dapat berpikir secara kritis, tidak semata-mata mengingat informasi, melainkan juga dapat menerapkan pengetahuan mereka pada situasi-situasi baru. Cara mendesain pembelajaran dan mata pelajaran harus merefleksikan kemajuan pembelajar melalui serangkaian kegiatan yang cermat untuk menciptakan dan mengawasi pengalaman belajar.⁵

Untuk pendidikan yang berhasil, pembelajar harus disiapkan pada kegiatan pembelajaran online. Membantu pembelajar menggunakan teknologi penemuan dalam mata pelajaran online dan sosialisasi pembelajar pada pekerjaan dengan lainnya melalui internet adalah komponen penting bagi keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran digital yang efektif meliputi kelas-kelas atau paling

⁵*Ibid.*, 57.

tidak bahan ajar, seperti modul, yang membantu pembelajar menyesuaikan diri pada pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang elektronik.

Pembelajar dalam lingkungan akademik online harus dapat berpikir secara kritis, tidak semata-mata mengingat informasi, melainkan juga dapat menerapkan pengetahuan mereka pada situasi-situasi baru. Cara mendesain pembelajaran dan mata pelajaran harus merefleksikan kemajuan pembelajar melalui serangkaian kegiatan yang cermat untuk menciptakan dan mengawasi pengalaman belajar.

Untuk pendidikan yang berhasil, pembelajar harus disiapkan pada kegiatan pembelajaran online. Membantu pembelajar menggunakan teknologi penemuan dalam mata pelajaran online dan sosialisasi pembelajar pada pekerjaan dengan lainnya melalui internet adalah komponen penting bagi keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran digital yang efektif meliputi kelas-kelas atau paling tidak bahan ajar, seperti modul, yang membantu pembelajar menyesuaikan diri pada pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang elektronik.

Kegiatan pembelajaran online dapat meningkatkan partisipasi semua pembelajar. Selama proses pembelajaran, misalnya semua pembelajar didorong untuk berpartisipasi. Setiap orang mempunyai kesempatan menjadi pendengar. Kegiatan ini akan dirasakan sulit jika belajar di kelas saja. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran digital, meliputi:⁶

1. Memfasilitasi pembelajar secara individual

Dalam pembelajaran digital pengajar perlu membantu pembelajar mengembangkan strategi untuk mengerjakan kegiatan mereka secara efisien dan memperoleh informasi dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk melengkapi mata pelajarannya. Memfasilitasi pembelajar secara individual untuk belajar, hal ini bermakna bahwa pengajar perlu terus mengembangkan materi pembelajaran dan menemukan cara-cara untuk membantu pembelajar menemukan informasi dalam suatu bentuk untuk mempertemukan pilihan pembelajar dengan gaya belajar individual.

2. Menikmati bekerja dengan internet

Pengajar harus menikmati penggunaan internet. Pembelajar sering menggunakan internet, maka pengajar harus mengikuti *trend* dalam desain dan informasinya. Pengajar harus nyaman melakukan *browsing* web untuk mendapatkan informasi baru bagi pengajar. Pengajar memerlukan keterampilan dengan cepat untuk mendapatkan informasi yang tersimpan dalam situs-situs secara potensial dan data base. Pengajar perlu akrab dengan bermacam-macam search machine. Selain itu dapat membantu perbedaan pembelajar dalam ketepatan search machine

⁶ *Ibid.*, 59.

untuk kegiatan mereka. Pengajar harus menjadi peneliti online yang efisien sesuai dengan yang dicita-citakan, yaitu juga menjadi seorang desainer informasi yang kompeten yang mengikuti pemakaian inter-tatap muka dan teknologi pendidikan. Jika pengajar sedang bekerja seperti itu atau melakukan kegiatan secara online, maka harus menikmati lingkungan tersebut dan dapat mendiskusikan berita-berita dari internet dengan pembelajar.

3. Pertimbangan-pertimbangan penting dalam perencanaan

Pengajar perlu melakukan pemetaan yang jelas dan visi efektif yang dijunjung tinggi. Perencanaan yang strategis suatu tim terdiri atas teknologi, administrasi, ahli-ahli penyampaian materi, tujuan pemakai, dan representatif eksternal, seperti anggota masyarakat atau pimpinan sekolah/madrasah.

4. Mengimplementasikan proses pembelajaran

Setelah pembelajaran dan desain website dibuat perencanaannya, tahap selanjutnya adalah mengimplementasikannya. Pengajar harus memahami bagaimana mengoperasikan pembelajaran digital dan membuat alasan mengapa pengajar merancang dengan cara tertentu. Jika pengajar akan mengajar dengan pembelajaran digital pengajar perlu mempersiapkannya dengan baik. Sebelum kelas dimulai, pengajar harus belajar secara khusus kursus web site dan peralatan yang akan digunakan. Memahami pengetahuan dalam membuat pembelajaran digital yang efektif dapat membantu pengajar, tidak hanya ketika pengajar mengajar di kelas tetapi juga dapat merekomendasikan cara meningkatkan pembelajaran dan bahan-bahan ajar berikutnya atau perlunya perbaikan terhadap web site yang dibuat.

Mengajar online adalah mengajar pada situs. Pengajar mesti memiliki file utama, pemecahan masalah, komunikasi dengan peserta didik, dan perkembangannya. Tugas tersebut adalah tugas khusus yang pengajar hadapi setiap minggu. Pengajar harus selalu mempelajari bahan ajar, seperti modul, dan membimbing pembelajar dengan bahan ajar tersebut. Biasanya, pengajar menempatkan folder yang baru untuk menjelaskan dan berdiskusi mengenai isi (*content*). Jika pengajar berperan penting dalam video *conference*, maka harus mempersiapkan presentasi sebelum ke kelas. Pada umumnya tugas pengajar setiap hari adalah memfasilitasi pembelajar, memecahkan permasalahan teknis atau kesulitan pembelajar dalam memahami bahan atau tugas, dan mengevaluasi pekerjaan dan perkembangan pembelajar. Biasanya, pengajar memiliki sedikit waktu di dalam kelas. Kegiatan *synchronous* biasanya sesi pelajaran dan diskusi. Pengajar dapat melakukannya pada jam kerja dengan cara berbicara kepada setiap pembelajar tentang tugas diskusi dan memberikan umpan balik. Kegiatan yang dapat pengajar lakukan dapat bermacam-macam seperti melalui email, bulletin board, board posts, atau komunikasi tulisan lainnya.

Strategi pembelajaran era digital saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Strategi pembelajaran era digital yaitu: *pertama*, guru memberikan materi pembelajaran secara *online* pada peserta didik kemudian di donload dan dipelajari secara manual (*offline*), *kedua*, guru memberikan materi pembelajaran secara *online* dan peserta didik mempelajari secara online juga, dan *ketiga*, kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung antara *online* dengan *offline*. Kemudian ada juga strategi pembelajaran yang tidak terikat dengan guru yang memberikan materi pembelajaran tetapi dapat mengakses informasi pembelajaran secara personal dengan sumber-sumber pembelajaran secara online. Apalagi saat ini era digital yang didukung jaringan internet sangat memungkinkan setiap orang dapat belajar sendiri tanpa diarahkan oleh guru secara real.

Kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring ini banyak yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, salah satunya guru memberikan banyak tugas yang diberikan, guru kurang menguasai IT, dan tidak efektifnya pembelajaran di rumah anak sering bermain game di gadget setiap saat. Selain itu, dalam pendapat Nugraha, Sudiatmi & Suswandari menyebutkan bahwa pembelajaran daring juga memiliki kelebihan seperti dapat meminimalisir waktu dan tenaga. Hal ini waktu dan tenaga yang tersisa dapat dipergunakan untuk digunakan untuk melakukan aktivitas lainnya diluar jam pelajaran.⁷

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan fokus penelitiannya adalah strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar melalui model daring, untuk pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu?
3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan refleksi belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu?

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan:

1. Untuk menjelaskan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu.
2. Untuk menjelaskan strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu.

⁷ Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3) (2020), 265-276.

3. Untuk menjelaskan strategi guru dalam meningkatkan refleksi belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut best, seperti yang dikutip sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁸ Demikian juga prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.⁹ Pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.¹⁰

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹¹ Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani. Jika dilihat dari lokasi penelitannya maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut surya subrata, penelitian lapangan bertujuan “mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”.¹² Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di dua lokasi yaitu SMPN 1 Tugu dan MTs.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan

⁸ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*, (Malang: Madani Media, 2020), hal. 35.

⁹ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), hal. 59

¹⁰ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hal. 22

¹¹ *Ibid.*, hal. 9-10

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Hal. 22

data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.¹³ Dalam pengumpulan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, maka untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, peneliti menerapkan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Metode observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁴ Sedangkan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam metode ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁵ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Metode Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*),¹⁶ yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, atau pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti. Wawancara mendalam juga bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan.

3. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁷ Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah berbentuk surat-surat, gambar, foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308

¹⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 158

¹⁵ Sugiyono, *Metode...*, hal. 310

¹⁶ *Ibid.*, hal. 319

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006 hal. 231

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁸ Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan satu program.¹⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu dilakukan dengan proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan berkaitan dengan kehidupan dan menyangkut aktivitas yang dilaksanakan siswa, sehingga siswa diharapkan dapat menggali materi tersebut berdasarkan inisiatif dan kreativitasnya dan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami disini lebih ditunjang dalam hal ke sarana atau fasilitas dari sekolah pada siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Handriyantini dalam penelitiannya menunjukkan bahwa PAKEM, sangat mungkin dilakukan dengan jalan merancang pembelajaran daring secara matang adalah kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berbagai media penunjang dapat ditambahkan untuk meningkatkan motivasi belajar serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.²⁰

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Ina Magdalena, Nurfidia Azhari dan Hesti Sulistia dalam penelitiannya Pembelajaran daring yang mendukung PAKEM, perlu kreatifitas, inovasi serta motivasi dari pembelajar yang dapat membangkitkan suasana belajar

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 244

¹⁹Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*,hal. 145

²⁰ Eva Handriyantini, *Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif dan Menyenangkan*, (Malang: Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia (STIKI) Malang, 2020), 3.

yang aktif dalam suatu proses pembelajaran.²¹ Pembelajaran daring memungkinkan aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa batasan waktu dan tempat. Tantangan yang ada dalam pembelajaran daring, bukan pada ragam media pendukung yang akan dipergunakan, tetapi pada bagaimana strategi pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang dimaksud. Strategi yang baik, akan menghasilkan luaran pembelajaran yang baik pula. Dengan membangun interaksi dan komunikasi aktif, pebelajar dapat merefleksikan makna serta kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, pebelajar dapat melakukan eksplorasi terhadap materi belajar melalui berbagai cara seperti pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara. Kunci dari keberhasilan PAKEM adalah bagaimana pebelajar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga pebelajar mampu memahami makna belajar yang sesungguhnya secara mandiri.

Selain itu strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar bisa menyelesaikan yang baru dengan beserta contohnya dilakukan guru dengan menggunakan metode diskusi. Guru membentuk seluruh siswa menjadi 8 kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setelah pembagian kelompok, siswa diarahkan oleh guru untuk bersama anggotanya masing-masing dan guru mengarahkan siswanya untuk membuat kelompok untuk mendiskusikan topik pembahasan. Setelah kelompok telah terbagi, kemudian guru meminta siswa membaca baik-baik petunjuk melakukan diskusi. Penggunaan metode diskusi ini membuat pikiran siswa lebih berkembang dan berkeaktifan, dalam metode ini siswa sama sekali tidak dibatasi dalam mengungkapkan gagasan dan pikirannya sehingga siswa mampu untuk menghasilkan ide dan gagasan baru.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Suprihati dalam penelitiannya pembelajaran online merupakan pembelajaran yang mengutamakan jaringan dan dilaksanakan dengan cara tidak bertatap muka secara langsung.²² Karena itu pembelajaran online dilakukan selama masa pandemi agar terputusnya rantai penyebaran covid-19. Meskipun pembelajaran dilakukan secara online seorang guru tetap harus memperhatikan strategi pembelajaran, seperti metode pembelajaran. Semua metode pembelajaran itu dapat diterapkan dalam pembelajaran, tetapi tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan selama pembelajaran online. Pada pembelajaran online, metode ceramah dan metode diskusi sangat tepat digunakan. Karenadua metode pembelajaran tersebut mudah diterapkan dengan terbatasnya ruang dan waktu tatap muka, sehingga dengan menggunakan metode tersebut

²¹ InaMagdalena, Nurfidia Azhari, Hesti Sulistia, Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif, Menyenangkan Di SD Negeri 1 Pegagan Lor, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020, 311

²²Ika. Supriyati, "Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas Viii MTSN4 Palu". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume (5), Nomor (1). 2020.

selama pembelajaran online dapat menyebabkan materi pembelajaran dapat terjangkau meski proses pembelajaran dilakukan secara online, serta meskipun hanya di rumah para siswa tentunya mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang didapat dari pembelajaran online.

Menurut Yayat Hayadi Jatmiko motivasi adalah "suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian suatu tujuan"²³. Sedangkan M Arifin mendefinisikan motivasi adalah "suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu".²⁴

Dari beberapa pendapat di atas pengertian motivasi dapat disimpulkan bahwa dorongan untuk melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cepat dan bersemangat. Oleh karena itu dorongan merupakan alat pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, guna memperoleh imbalan atau penghargaan.

Sebagaimana pendapat Sutermeister yang dikutip oleh Yayat Hayati Djatmiko, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tenaga kerja adalah:

- a. kondisi fisik lingkungan kerja (*physical working condition*)
- b. kondisi sosial lingkungan kerja (*social working condition*)
- c. keterpenuhan kebutuhan dasar individu (*fulfilment of individual basic needs*)²⁵

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, Chiselli dan Barthol yang dikutip oleh Sulistyorini, menyatakan bahwa "pimpinan yang bertanggung jawab adalah pimpinan yang senantiasa memberikan dorongan kepada bawahannya serta mencurahkan perhatiannya terhadap bawahannya".²⁶

2. Strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu

Strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi ini dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain itu Strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan belajar di MTs Qomarul Hidayah, yang dilakukan dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran PAI meliputi

²³Djarmiko, *Perilaku Organisasi...*, 67.

²⁴M. Arifin, *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 28.

²⁵Djarmiko, *Perilaku Organisasi...*, 67.

²⁶Sulistyorini, *Manajemen...*, 195.

persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok.

3. Strategi guru dalam meningkatkan refleksi belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu

Strategi guru dalam meningkatkan refleksi belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu yang dilakukan dapat membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang didasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena. Strategi pembelajaran dalam meningkatkan reflektif belajar siswa di SMPN 1 Tugu adalah guru membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari, sehingga motivasi belajarnya dapat meningkat. Selain itu strategi guru dalam meningkatkan refleksi belajar dengan pelaksanaan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam menyelesaikan masalah yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat yang meliputi: 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) Kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban, 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan.

KESIMPULAN

1. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu dilakukan dengan proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan berkaitan dengan kehidupan dan menyangkut aktivitas yang dilaksanakan siswa, sehingga siswa diharapkan dapat menggali materi tersebut berdasarkan inisiatif dan kreativitasnya dan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami disini lebih ditunjang dalam hal ke sarana atau fasilitas dari sekolah pada siswa. Selain itu strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar bisa menyelesaikan yang baru dengan beserta contohnya dilakukan guru dengan menggunakan metode diskusi. Guru membentuk seluruh siswa menjadi 8 kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 4-5

siswa. Setelah pembagian kelompok, siswa diarahkan oleh guru untuk bersama anggotanya masing-masing dan guru mengarahkan siswanya untuk membuat kelompok untuk mendiskusikan topik pembahasan. Setelah kelompok telah terbagi, kemudian guru meminta siswa membaca baik-baik petunjuk melakukan diskusi. Penggunaan metode diskusi ini membuat pikiran siswa lebih berkembang dan berkreaitivitas, dalam metode ini siswa sama sekali tidak dibatasi dalam mengungkapkan gagasan dan pikirannya sehingga siswa mampu untuk menghasilkan ide dan gagasan baru.

2. Strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi ini dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain itu Strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan belajar di MTs Qomarul Hidayah, yang dilakukan dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran PAI meliputi persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok.
3. Strategi guru dalam meningkatkan refleksi belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu yang dilakukan dapat membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang mendasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, M. (2010). *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*, Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, T. N. (2019). *Strategi Pembelajaran Era Digital, Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri 4.0*, 1(2) 308-309.
- Faisal, S. (1990). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3.
- Fitri, A. Z. dan Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*, Malang: Madani Media.
- Hadi, S. (1989). *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offser.

- Handriyantini, E. (2020). Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif dan Menyenangkan, Malang: Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia (STIKI) Malang, 3.
- Ika, S. (2020). “Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas Viii MTSN4 Palu”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1)
- Indriyani, F., & Yusnani. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 90–96.
- Irawan, P. (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, Jakarta: STAIN.
- Kuntjojo, (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta : PT Grasindo.
- Magdalena, I., Azhari, N., Sulistia, H. (2020), Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif, Menyenangkan Di SD Negeri 1 Pegagan Lor, *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(2), 311
- Margono, S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Munir, (2011). *Pembelajaran Digital*, Bandung: Alfabeta,
- Nabila, H., & Sulistyaningsih, D. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Kelas XI SMA Negeri 9, 62–71.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3) 265-276.
- Riyanto, Y. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, hal.24
- Solihatini, E. (2007). *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1998). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto, (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yin, R.K. (1987), *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication.